

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI INDUSTRI
MANUFAKTUR DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

FATMA SYARA ARZIA

2014/14060085

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI INDUSTRI
MANUFAKTUR DI INDONESIA**

Nama : FATMA SYARA ARZIA
NIM/TM : 14060085/2014
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

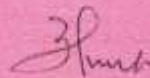
Padang, Juni 2019

Disetujui Oleh :
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Dr. Ali Anis, M.S
NIP.19591129 198602 1 001

Diketahui Oleh :
Pembimbing



Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S
NIP. 19610502 198601 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

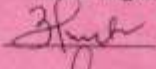
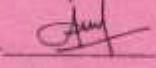
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI INDUSTRI
MANUFAKTUR DI INDONESIA**

Nama : Fatma Syara Arzila
NIM/TM : 14060085/2014
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Kebhlian : Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juni 2019

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS	1. 
2	Anggota	Dewi Zaini Putri, SE. MM	2. 
3	Anggota	Arimael, SE. M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	:	Fatma Syara Arzia
NIM / Tahun Masuk	:	14060085 /2014
Tempat / Tanggal Lahir	:	Payakumbuh / 03 April 1996
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi
Keahlian	:	Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan
Fakultas	:	Ekonomi
Alamat	:	Jln. Veteran Dalam No.50 H
No. HP / Telepon	:	081267046967
Judul Skripsi	:	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Manufaktur Di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis / skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis / skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis / skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis / skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis / skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di PerguruanTinggi.

Padang,2019

Yang menyatakan,



Fatma Syara Arzia
Nim/BP. 14060085/2014

ABSTRAK

Fatma Syara Arzia 14060085/2014 : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Manufaktur Di Indonesia, Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Dibawah bimbingan Ibu Dr. Dra Sri Ulfa Sentosa, MS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) pengaruh tenaga kerja terhadap produksi industri manufaktur di indonesia. (2) pengaruh jumlah unit usaha terhadap produksi industri manufaktur di indonesia. (3) pengaruh bahan baku terhadap produksi industri manufaktur di indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh hubungan Tenaga kerja, Jumlah unit usaha dan Bahan baku terhadap Produksi Industri Manufaktur di Indonesia. Data yang digunakan adalah data panel dari 33 Provinsi Di Indonesia selama periode tahun 2011 sampai 2015. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Random Effect Model (REM)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Tenaga Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi industri manufaktur di Indonesia, (2) Jumlah Unit Usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi industri manufaktur di Indonesia, (3) Biaya Bahan Baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri manufaktur di Indonesia.

Kata Kunci : Produksi Industri, Tenaga Kerja, Jumlah Unit Usaha, Biaya Bahan Baku.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang begitu banyak terhadap hamba-Nya serta shalawat untuk nabi Muhammad SAW. Dengan rahmat dan izin Allah sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Manufaktur Di Indonesia”.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut diatas dapat teratasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada Ibu Dr. Dra. Sri Ulfa Sentosa MS selaku pembimbing penulis yang telah sabar, tekun, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Bapak Dr. Idris, M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Ali Anis, MS selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Melti Roza Adry, SE, ME selaku sekretaris jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang.

3. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dewi Zaini Putri SE, MM dosen penguji (1) dan Ibu Ariusni SE,M.Si selaku dosen penguji (2) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu tentang soft skill, organisasi, dan bantuan moral, material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Teristimewa kepada ayah dan ibu tersayang dan yaitu Ifnu Arzy dan Sofia yang telah memberikan doa setiap saat serta dalam setiap sujudnya juga dukungan kepada penulis baik moril maupun materil dan semangat yang selalu terbawa melalui perantara doa. Terimakasih ayah dan ibu atas segala pengorbanan dan perjuangan yang hingga bercucuran keringat dan air mata serta jasa yang tak terhingga dan tak ternilai harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
8. Kepada Abang tersayang Fathin Arzia, Amd, dan adik tersayang Fina Oktavia Arzia yang telah memberi doa, dukungan dan semangat yang tiada henti sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

9. Kepada seseorang yang istimewa Adib, SE yang setia mendengar keluhan kesah dan selalu memberi semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada para sahabat saya yang saya sayangi, Putri Yeni, Reni Marlina, Melni Yunita, Elvia Desra, dan Hanifa Novela yang telah memberikan doa, dukungan, semangat dan motivasi serta membantu saya selama ini. Terimakasih sahabat untuk segala perjuangan yang telah kita lewati, terimakasih atas doa dan semangat kalian dalam penulisan skripsi ini.
11. Kepada rekan-rekan Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2014 tanpa terkecuali dan senior-senior Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah bersedia membantu dan memberi semangat serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
12. Kepada seluruh teman-teman Ekonomi Perencanaan Pembangunan dan sahabat-sahabat terdekat angkatan 2014 yang telah mendukung, memberi semangat dan membantu penulis hingga selesainya skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, April 2019

FATMA SYARA ARZIA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	13
1. Pengertian Nilai Produksi	13
2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi.....	23
3. Pengaruh Jumlah Unit Usaha Terhadap Produksi	25
4. Pengaruh Biaya Bahan Baku Terhadap Produksi	26
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Konseptual.....	29
D. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Jenis dan Sumber Data	33
D. Variabel Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Defenisi Operasional.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Gambaran Umum Penelitian	48
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	52
3. Analisis Induktif	60
B. Pembahasan.....	70
1. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Manufaktur di Indonesia	70
2. Pengaruh Jumlah Unit Usaha Terhadap Produksi Industri Manufaktur di Indonesia	73
3. Pengaruh Biaya Bahan Baku Terhadap Produksi Industri Manufaktur di Indonesia	74
BAB V SIMPUAN DAN SARAN.....	76
A. Simpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel :

1. Data Produksi Industri Manufaktur 33 Provinsi di Indonesia Tahun 2011-2015.....	4
2. Data Tenaga Kerja Industri Manufaktur 33 Provinsi di Indonesia Tahun 2011-2015	6
3. Data Jumlah Unit Usaha Industri Manufaktur 33 Provinsi di Indonesia Tahun 2011-2015	8
4. Data Biaya Bahan Baku Industri Manufaktur 33 Provinsi di Indonesia Tahun 2011-2015.....	10
5. Perkembangan Dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Indonesia Periode 2000-2015	50
6. Hasil Uji Common Effect Model.....	60
7. Hasil Uji Fixed Effect Model.....	61
8. Hasil uji random effect model.....	62
9. Hasil Uji Chow Test.....	63
10. Hasil Uji Hausman Test.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar :

1. Fungsi Produksi.....	16
2. Kurva Produksi Total, Rata-Rata, dan Marginal.....	20
3. Kurva Produksi Sama (Isoquant)	21
4. Kerangka Konseptual	31
5. Grafik Data Produksi Manufaktur 33 Provinsi Tahun 2011-2015.....	53
6. Grafik Data Tenaga Kerja Manufaktur 33 Provinsi Tahun 2011-2015 ...	55
7. Grafik Data Jumlah Unit Usaha Manufaktur 33 Provinsi Tahun 2011-2015	57
8. Grafik Data Biaya Bahan Baku Manufaktur 33 Provinsi Tahun 2011-2015	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Hasil Uji Common Effect Model.....	82
2. Hasil Uji Fixed Effect Model.....	83
3. Hasil Uji Random Effect Model.....	84
4. Hasil Uji Chow Test (Likelihood Test Ratio).....	85
5. Hasil Uji Hausman.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian bangsa Indonesia saat ini terus menghadapi situasi dinamis yang selalu berubah dengan cepat sebagai akibat dari perubahan eksternal pada perekonomian global. Di samping adanya pengaruh globalisasi, bangsa Indonesia juga harus menghadapi perubahan internal, khususnya dalam pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi dengan berbagai masalah yang ada seperti terjadinya kesenjangan antar wilayah, tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan.

Sektor industri merupakan sektor yang sangat berperan dalam pembangunan ekonomi karena dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor industri juga berperan sebagai faktor produktif dalam memaksimalkan pembangunan. perkembangan sektor industri tidak hanya ditandai dengan semakin meningkatnya volume produksi, tetapi dengan semakin beragamnya jenis produk yang dihasilkan.

Indonesia yang sedang mengalami proses perkembangan perekonomiannya dalam jangka panjang akan berdampak terhadap perubahan struktur ekonomi pada hal yang paling mendasar. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu indikator perubahan yang terjadi, yaitu perubahan dari aktifitas ekonomi tradisional dimana pertanian merupakan basis utama aktifitas perekonomian untuk kemudian bergerak menuju ke sektor industri yang akan mendominasi.

Pembangunan sektor industri merupakan bagian penting dari pembangunan ekonomi nasional, sehingga pembangunan sektor industri harus mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan nasional baik dari aspek ekonomi dan aspek lainnya. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan sektor industri dalam jangka panjang bukan hanya ditujukan untuk mengatasi permasalahan pada sektor industri saja, tetapi juga sekaligus harus mampu mengatasi permasalahan ekonomi secara nasional.

Bahkan sektor industri memegang peranan kunci sebagai mesin pembangunan ekonomi karena sektor industri memiliki beragam keunggulan dibandingkan sektor lain, seperti kapitalis modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, kemampuan menciptakan nilai tambah dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. Kontribusi yang semakin tinggi dari sektor industri terhadap pembangunan ekonomi menyebabkan perubahan struktur perekonomian secara perlahan ataupun cepat dari sektor pertanian ke sektor industri.

Sektor industri secara umum dapat diartikan sebagai aktifitas perekonomian manusia yang bersifat produktif dan komersial. Sedangkan menurut Undang- Undang No. 5 tahun 1984, yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku, bahan mentah, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang yang lebih tinggi nilai penggunaannya termasuk rekayasa industri. Sektor industri pada era kekinian merupakan sektor yang menjadi “pemimpin” dalam aktifitas perekonomian.

Artinya, sektor industri yang tumbuh akan mampu mengangkat dan memacu pertumbuhan sektor yang lainnya.

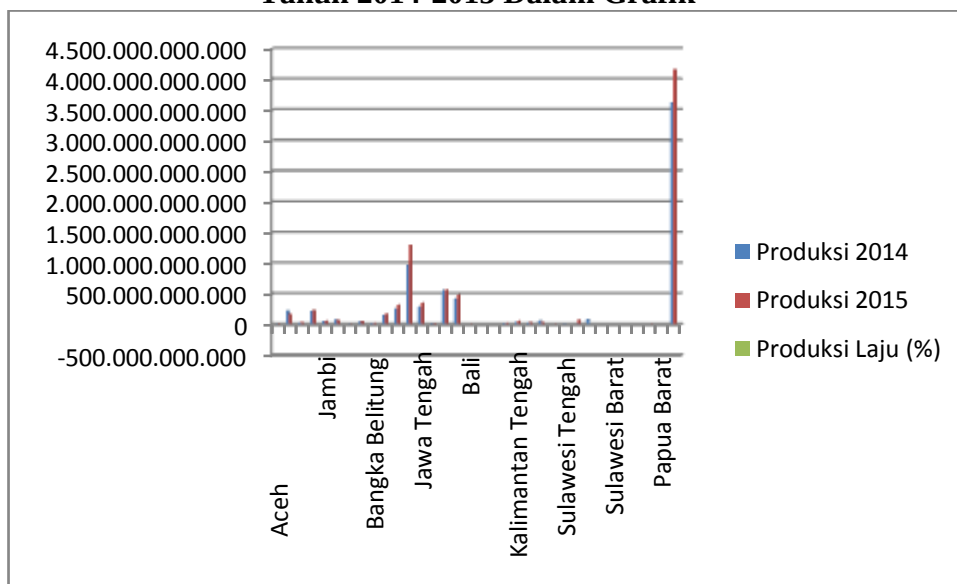
Fenomena tersebut terjadi karena adanya pergeseran struktural, dimana sektor pertanian berubah menjadi sektor industri. Pertumbuhan sektor industri pengolahan yang terus meningkat menyebabkan terjadinya perubahan struktural. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan struktural dalam perekonomian suatu wilayah antara lain adalah kelancaran transisi dari pola perekonomian agraris ke perekonomian industri, kesinambungan akumulasi modal fisik dan manusia, perubahan jenis permintaan konsumen, perkembangan jumlah tenaga kerja.

Sektor industri manufaktur telah mampu mendorong peningkatan laju pertumbuhan ekonomi serta menjadi penggerak berkembang pembangunan daerah di Indonesia, yang juga membuka peluang perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat. Pesatnya pertumbuhan industri ini tercapai berkat peran serta masyarakat terutama dunia usaha.

Salah satu industri yang berkontribusi terhadap perekonomian adalah sektor industri manufaktur yang merupakan komponen utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor industri manufaktur menjadi *leading sector* yang memberikan sumbangan terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dibanding sektor lainnya. Sektor ini juga memberikan kontribusi ekonomi yang besar dalam transformasi struktur ekonomi bangsa dari sektor pertanian ke arah sektor industri.

Mengingat peranan penting sektor industri di Indonesia dalam peningkatan pendapatan, perluasan lapangan kerja dan lazimnya di daerah-daerah pedesaan serta penyebarannya secara regional, strategi pembangunan industri sebaiknya memasukkan bantuan pada sektor ini untuk mengatasi masalah-masalahnya, seperti produktivitas yang rendah, kesempatan kerja yang tersendat-sendat, keuangan dan lain-lain. Hal tersebut merupakan maksud dari harapan liniernya pertumbuhan sektor industri terhadap pertumbuhan perekonomian suatu wilayah.

Tabel 1.1
Data Produksi Industri Manufaktur 6 Pulau di Indonesia
Tahun 2014-2015 Dalam Grafik

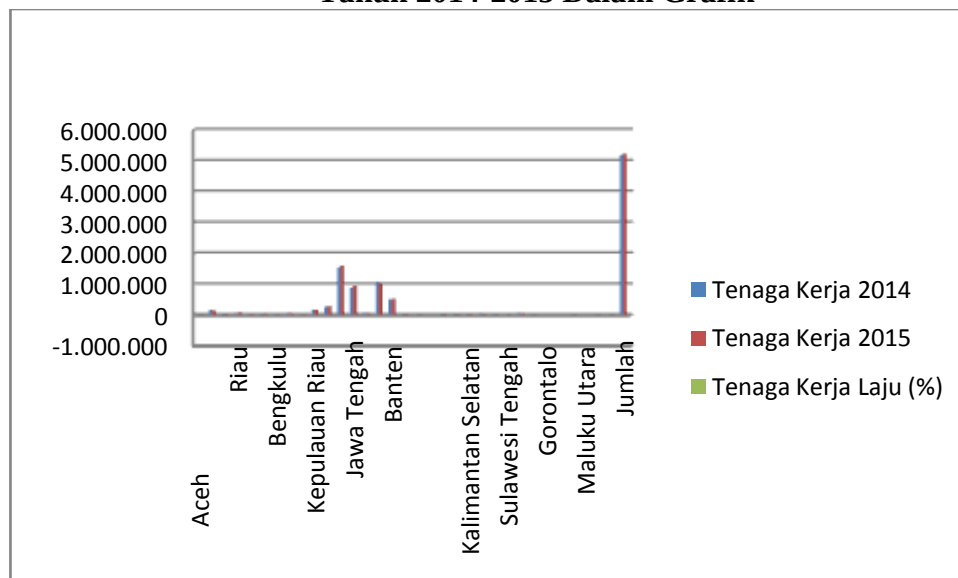


Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari tabel di atas dapat dilihat Jawa Barat menjadi Provinsi dengan hasil produksi paling tinggi di Indonesia, bukan hanya produksi Jawa Barat juga jadi Provinsi yang memiliki unit usaha paling tinggi, hal ini terjadi karena di daerah Jawa Barat banyak terdapat kawasan Industri sehingga

banyak perusahaan besar yang memilih daerah Jawa Barat untuk mendirikan industri disana. Faktor lain yang mempengaruhi besarnya tingkat produksi di daerah Jawa Barat adalah karena dekat dengan Ibu Kota DKI Jakarta sehingga menjadikan kota-kota disekitar Jakarta yang terletak di daerah Jawa Barat menjadi kawasan industri pendukung bagi Jakarta.

Tabel 1.2
Data Tenaga Kerja Industri Manufaktur 6 Pulau di Indonesia
Tahun 2014-2015 Dalam Grafik



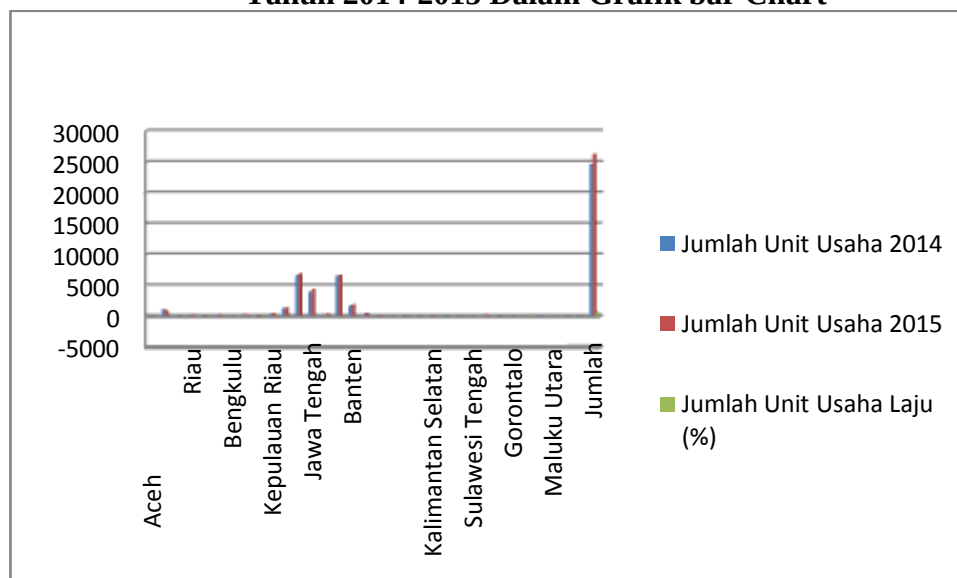
Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa pulau Jawa masih menjadi pusat produksi bagi industri manufaktur di Indonesia, dimana Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah menguasai produksi manufaktur di Indonesia, bukan hanya produksi pulau Jawa juga mendominasi jumlah unit usaha, tenaga kerja dan juga bahan baku. Di pulau Sumatera Provinsi Riau menjadi provinsi dengan produksi terbesar bersama dengan Kepulauan Riau,

sedangkan di bagian timur Indonesia nilai produksi terbesar ada di Provinsi Sulawesi Selatan.

Proses produksi yang diterapkan oleh sektor Industri diharapkan dapat mencapai suatu sasaran yang optimal dengan menggunakan sumber-sumber secara efisien dan efektif. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya persediaan bahan baku. Tujuan dari persediaan bahan baku adalah menjamin tersedianya bahan baku pada tingkat yang optimal agar proses produksi dapat berjalan sesuai dengan rencana pada tingkat biaya yang minimum. Keberadaan bahan baku sangatlah penting dalam kelancaran proses produksi. Bahan baku mutlak ada jika perusahaan akan melakukan produksi.

Tabel 1.3
Data Jumlah Unit Usaha Industri Manufaktur 6 Pulau di Indonesia
Tahun 2014-2015 Dalam Grafik bar Chart

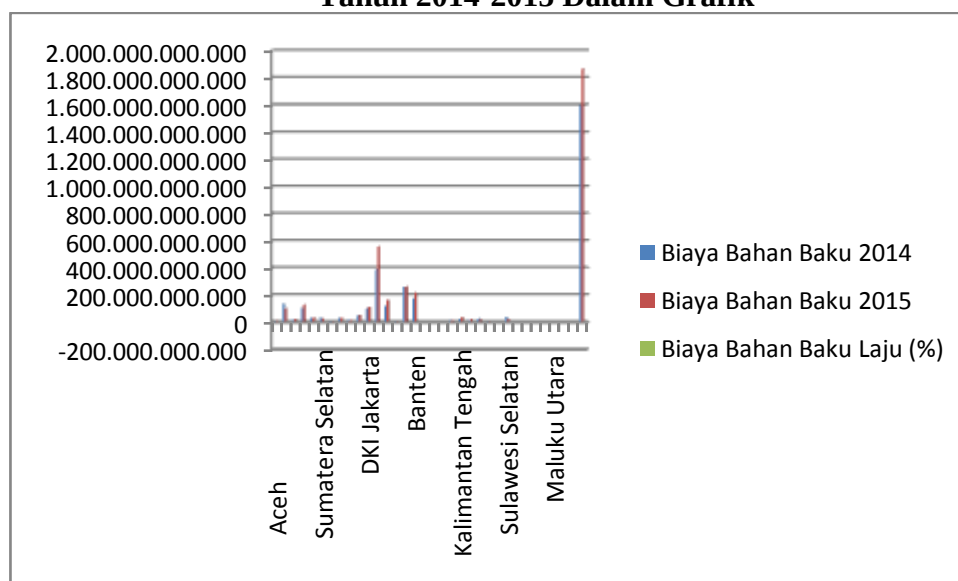


Sumber: Badan Pusat Statistik

Pembangunan disektor industri merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan, artinya tingkat hidup akan lebih maju serta lebih

bermutu. Industrialisasi tentu tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang disertai dengan usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia itu sendiri (Arsyad, dalam Yuniartini 2013). Tenaga kerja merupakan elemen yang cukup penting dalam kegiatan operasi suatu perusahaan. Hal ini dapat kita lihat tenaga kerja yang memiliki kemampuan yang tinggi, memiliki disiplin yang baik dan memiliki loyalitas yang tinggi akan menghasilkan produksi yang baik sehingga akan memberikan pendapatan yang signifikan terhadap perusahaan.

Tabel 1.4
Data Biaya Bahan Baku Industri Manufaktur 6 Pulau di Indonesia
Tahun 2014-2015 Dalam Grafik



Sumber: Badan Pusat Statistik

Faktor terakhir adalah Jumlah unit usaha, jumlah unit usaha bisa membuktikan perkembangan industri di suatu daerah. Semakin banyak jumlah unit usaha memperlihatkan semakin maju perkembangan industri di daerah tersebut, selain itu juga akan memberikan pendapatan terhadap daerah

tersebut, sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah tersebut dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Manufaktur di Indonesia”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka ada beberapa rumusan masalah yang dapat diambil sebagai kajian teori.

1. Sejauhmana pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produksi Industri Manufaktur di Indonesia?
2. Sejauhmana pengaruh Jumlah Unit Usaha terhadap Produksi Industri Manufaktur di Indonesia?
3. Sejauhmana pengaruh Biaya Bahan Baku terhadap Produksi Industri Manufaktur di Indonesia?
4. Sejauhmana pengaruh Tenaga Kerja Jumlah Unit Usaha dan Biaya Bahan Baku terhadap Produksi Industri Manufaktur di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa.

1. pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produksi Industri Manufaktur di Indonesia.
2. Pengaruh Jumlah Unit Usaha terhadap Produksi Industri Manufaktur di Indonesia.

3. Pengaruh Biaya Bahan Baku terhadap Produksi Industri Manufaktur di Indonesia.
4. Pengaruh Tenaga Kerja Jumlah Unit Usaha dan Biaya Bahan Baku yang bersama-sama mempengaruhi Produksi Industri Manufaktur di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu bahan studi dan *litelature* bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang terutama bagi mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Berguna bagi pengambil kebijakan Kementrian Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Bagi peneliti lebih lanjut.
3. Bagi peneliti lebih lanjut untuk meneliti Pengaruh Jumlah Unit Usaha dan Bahan Baku terhadap Produksi Industri Manufaktur di Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Nilai Produksi

a. Teori Produksi

Dalam pengertian ekonomi produksi adalah sebagai suatu kegiatan yang secara langsung atau tidak langsung dapat menghasilkan barang dan jasa atau menaikkan *utility* dari barang-barang ekonomi. Produksi juga dikatakan sebagai kegiatan menciptakan atau menambah nilai guna (*utility*) suatu barang agar memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan kata lain produksi hanya meliputi perubahan dalam sifat untuk menghasilkan barang dalam jumlah tertentu dalam suatu periode. Sumber daya atau faktor-faktor produksi termasuk benda-benda yang disediakan atau diciptakan manusia digunakan untuk menghasilkan berbagai barang atau jasa yang diperlukan oleh manusia.

Pindyck dan Rubinfeld (2001) menyatakan bahwa input dan output untuk setiap sistem produksi adalah fungsi dari karakteristik teknologi. Selagi teknologi dapat ditingkatkan dan fungsi produksi berubah, sebuah perusahaan dapat memperoleh lebih banyak output untuk serangkaian input tertentu. Produktivitas faktor adalah kunci untuk mendapatkan kombinasi atau proporsi input yang optimal yang harus dipergunakan untuk menghasilkan satu produk yang mengacu pada *the law of variable proportion* faktor memberikan dasar untuk penggunaan sumber daya yang efisien dalam sebuah sistem produksi.

Menurut Soekartawi (2002) untuk menghasilkan suatu produk, maka diperlukan pengetahuan hubungan antara faktor produksi (*input*) dan produk (*output*) hubungan anatarn output input ini disebut dengan *Factor Relantionship*. Menurut ilmu ekonomi istilah produksi yaitu suatu proses menggabungkan masukan (*input*) dan mengubahnya menjadi keluaran (*output*) (Case and Fair, 2003: 160). Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2006: 211) hubungan antara masukan pada proses produksi dan hasil keluaran digambarkan oleh fungsi produksi. Suatu fungsi produksi (*production function*) menunjukkan keluaran *Q* yang dihasilkan suatu perusahaan untuk setiap kombinasi masukan tertentu. Untuk menyederhanakan, kita berasumsi bahwa ada dua masukan, tenaga kerja (*labor*) *L*, dan modal (*capital*) *K*.

Dengan demikian persamaan fungsi produksi dinyatakan sebagai berikut :

$$Q=f(K,L).....(1)$$

Dimana:

Q = tingkat output

K = barang modal

L = tenaga kerja

Persamaan ini menghubungkan jumlah ouput dan jumlah kedua masukan yaitu modal dan tenaga kerja. Dimana *K* adalah jumlah modal, *L* adalah jumlah tenaga kerja, sedangkan *Q* adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor-faktor tersebut, secara bersama

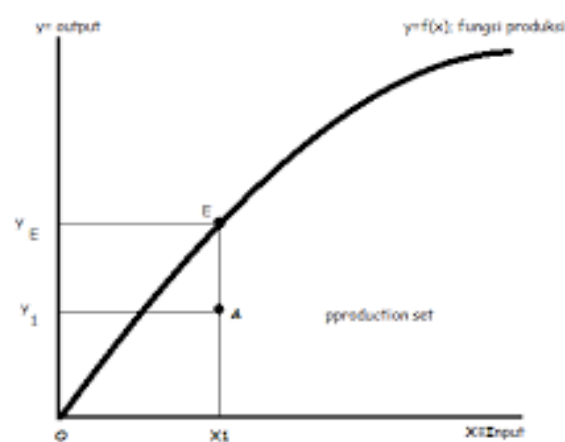
digunakan untuk memproduksi barang-barang yang sedang dianalisis sifat produksinya.

Selain disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, jenis data yang digunakan dan tujuan analisis Soekartawi (2003), juga menganjurkan tindakan berikut dalam memilih model atau bentuk fungsi produksi yaitu (1) Identifikasi masalah secara jelas, variabel-variabel apa saja yang berfungsi sebagai penjelas dan apa variabel yang dijelaskannya, (2) tindakan pertama tersebut kemudian harus dilanjutkan dengan studi pustaka untuk melihat apakah identifikasi masalah sesuai dengan teori yang benar yang dikombinasikan dengan pengalaman sendiri serta belajar dari penelitian lain, dan (3) melakukan *trial and error* untuk menguatkan model yang dipakai.

Hubungan antara input antara proses produksi dan hasil output yang menggambarkan suatu fungsi produksi. Fungsi produksi menggambarkan apa yang secara teknik layak (*technically feasible*) bila perusahaan beroperasi secara efisien, yaitu apabila perusahaan menggunakan setiap kombinasi input seefektif mungkin, bahwa produksi selalu efisien tidak selalu berlaku, tetapi cukup masuk akal juga bahwa perusahaan yang mencari keuntungan tidak akan memboroskan sumberdayanya (Pindyck, 2007:212). Jadi, apabila suatu perusahaan menggunakan input seefektif mungkin, maka output yang dihasilkan akan lebih efektif.

Menurut Samuelson (2003:37) mengemukakan bahwa fungsi produksi adalah hubungan yang bersifat teknis yang menunjukkan sejumlah output yang dapat dihasilkan dengan menggunakan input yang spesifik atau faktor

produksi. Menurut Nicholson (2002:181) fungsi produksi memperlihatkan jumlah output maksimum yang bisa diperoleh dengan menggunakan berbagai alternatif kombinasi modal (K) dan tenaga kerja (L). Maka fungsi produksi terdiri dari modal (K) dan tenaga kerja (L) yang nantinya akan menghasilkan produksi maksimum dari kapital dan tenaga kerja tersebut.



Gambar 2.1: Fungsi Produksi

Sumber: Sunaryo (2001:71)

Menurut Sunaryo (2001:71) fungsi produksi mempunyai sifat-sifat seperti fungsi *utility*. Jika input bertambah, output juga meningkat. Namun tambahan input pertama akan memberikan tambahan output yang lebih besar dibandingkan dengan tambahan output yang disebabkan oleh tambahan input. Sifat ini disebut *law of diminishing returns*. Secara matematis, sifat fungsi naik (jika input bertambah maka output bertambah) diindikasikan dengan turunan pertama Q terhadap L adalah positif. Sedangkan sifat kenaikan yang menurun (menggambarkan *law of diminishing returns*) diindikasikan dengan turunan kedua Q terhadap L negatif.

Pengertian fungsi produksi dapat diartikan sebagai usaha untuk menciptakan atau menambah faedah ekonomi suatu benda dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi, produksi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara tingkat produksi dengan jumlah faktor-faktor produksi dari hasil penjualan outputnya.

b. Tahap-Tahap Produksi

a) Teori Produksi Dengan Satu Variabel Input

Dalam ilmu ekonomi mikro kita mengenal *The Law of Diminishing Return* yaitu hukum yang menyatakan bahwa jika pengguna input yang meningkat sementara input yang lainnya tetap, menghasilkan tambahan output yang akhirnya akan menurun. (Pindyck dan Rubinfeld, 2007:217). Adapun tambahan output yang dihasilkan dari pertambahan satu unit input variabel tersebut dikenal dengan *Marginal Physical Product* (MPP) dari input, secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$MPP = \frac{\Delta Y}{\Delta X} \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

MPP = marginal physical product

ΔY = pertambahan jumlah produksi

ΔX = pertambahan jumlah faktor produksi

Tingkat produksi total ditunjukkan oleh kurva *Total Physical Product* (TPP) pada berbagai tingkat penggunaan input lainnya dianggap konstan.

$$TPP = f(X) \text{ atau } Q = f \dots\dots\dots(3)$$

Untuk melihat produktivitas suatu komoditas biasanya dipakai konsep *Average Physical Product* (APP) yaitu output dibagi dengan jumlah input yang dipergunakan, dapat ditulis sebagai berikut :

$$APP_x = \frac{TPP}{X} = \frac{Q}{X} = \frac{f(X)}{X} \dots\dots\dots(4)$$

Pengaruh antara Produksi Total atau *Total Physical Product* (APP), dan Produksi Marginal atau *Marginal Physical Product* (MPP), dapat kita lihat pada Gambar 2.

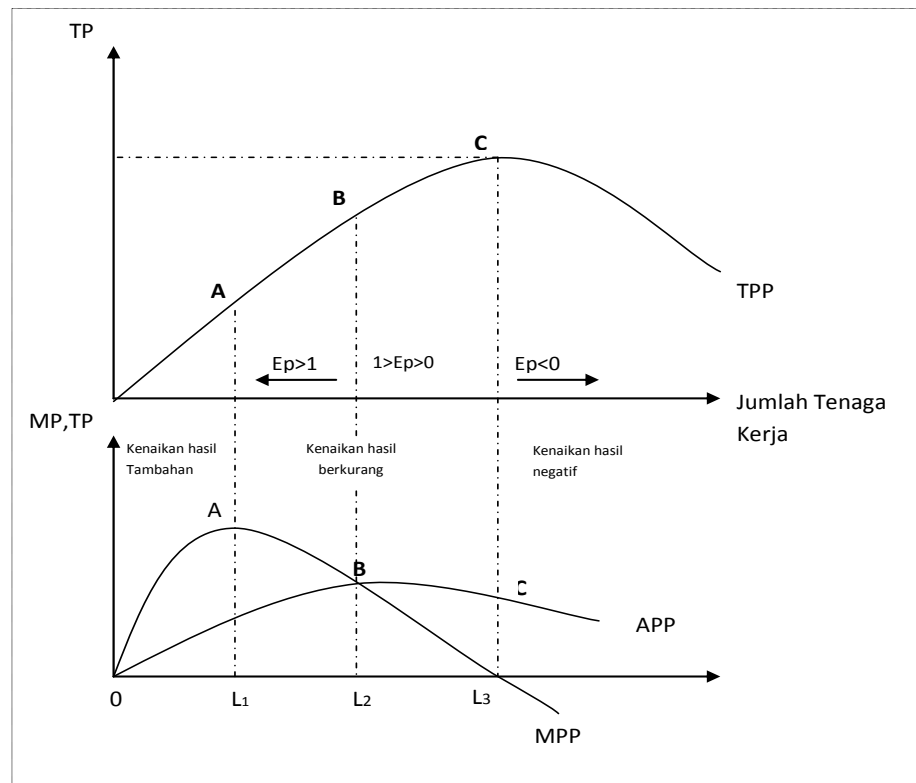
Berdasarkan Gambar 2 dilukiskan tahap-tahap produksi yang berhubungan dengan peristiwa *The Law of Diminishing Return* atau hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang. Titik A menunjukkan hasil produksi total (TPP) yang bergerak dari titik 0 menuju titik A,B dan C. Titik B melukiskan sifat-sifat dan gerakan kurva hasil produksi rata-rata (APP) dan hasil produksi marginal (MPP). Kedua gambar ini berhubungan erat, pada saat kurva TPP mulai berubah arah pada titik A (*inflection Point*) maka kurva MPP mencapai titik maksimum. Inilah batas dimana hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang itu mulai berlaku, di sebelah kiri kenaikan hasil semakin bertambah tetapi di sebelah kanan hasil itu menurun.

Kurva TPP adalah kurva yang menunjukkan hubungan antara jumlah produksi dengan jumlah input yang digunakan untuk menghasilkan produksi tersebut. Mula-mula input yang ditambah sebesar OA. Dalam keadaan ini MPP naik dari kiri bawah ke kanan atas. Setelah itu input ditambah sebesar OB, penambahan input OA ini terlihat dengan

menurunnya kurva MPP secara terus menerus. Sebelum penggunaan output sebesar OB, MPP adalah lebih tinggi dari APP, dan waktu penggunaan input sebesar OB kurva MPP memotong kurva APP, setelah itu kurva APP menurun, ini menggambarkan bahwa produksi rata-rata semakin menurun.

Jika jumlah input adalah OC, kurva MPP memotong sumbu datar kurva TPP mulai menurun berarti produksi total semakin rendah dan penggunaan input adalah jauh melebihi jumlah input yang seharusnya diperlukan untuk menjalankan kegiatan produksi secara rasional. Selama EP masih lebih besar dari pada 1 maka masih selalu ada kesempatan bagi petani untuk mengatur kembali kombinasi dan penggunaan faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga dengan jumlah faktor-faktor produksi yang sama dapat menghasilkan produksi yang sama dapat dihasilkan dengan faktor produksi yang lebih sedikit.

Jika jumlah input adalah OC, kurva MPP memotong sumbu datar kurva TPP mulai menurun berarti produksi total semakin rendah dan penggunaan input adalah jauh melebihi jumlah input yang seharusnya diperlukan untuk menjalankan kegiatan produksi secara rasional. Selama EP masih lebih besar dari pada 1 maka masih selalu ada kesempatan bagi petani untuk mengatur kembali kombinasi dan penggunaan faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga dengan jumlah faktor-faktor produksi yang sama dapat menghasilkan produksi yang sama dapat dihasilkan dengan faktor produksi yang lebih sedikit.

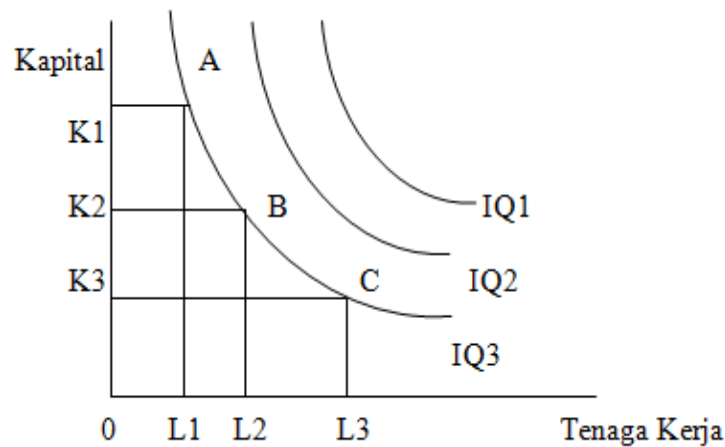


Gambar 2.2 Kurva Produksi Total, Produksi Rata-Rata dan Produksi Marginal

Sumber : Sokertawi, 2003.

b) Teori Produksi dengan Dua Variabel Input

Gabungan antara tenaga kerja dan modal yang menghasilkan suatu tingkat produksi tertentu dapat dilihat dalam kurva produksi sama (*isoquant*), karena semua faktor produksi bersifat variabel, maka berhubungan dengan analisis jangka panjang. Menurut Salvatore (2006:95) kedua faktor produksi, yaitu modal dan tenaga kerja dapat ditukarkan penggunaannya (bersubstitusi) sehingga akan dapat menghasilkan suatu tingkat produksi tertentu. Dimana semakin jauh dari titik nol letak kurva IQ maka tingkat produksi akan semakin tinggi. Hal ini dapat dijelaskan pada Gambar 3 sebagai berikut :



Gambar 2.3: Kurva Produksi Sama (*Isoquant*)

Sumber: Pindyck dan Rubinfeld, (2012 : 232))

Gambar 3 menunjukkan berbagai kombinasi input yang digunakan untuk menghasilkan output pada tingkat tertentu. Slope kurva ini menunjukkan suatu tingkat dimana L dapat digantikan oleh K dengan menganggap output konstan. Titik A, B dan C yang terletak pada Q1 adalah kombinasi K dan L untuk menghasilkan output maka dapat digunakan kombinasi $OK_1 + OK_1$ atau $OK_2 - OK_2$. Tugas si pengusaha untuk memilih kombinasi yang secara ekonomis dan efisien. Bentuk negatif dari slope kurva ini disebut tingkat substitusi teknikal marginal (*Marginal Rate of Technical Substitution*), sering dinotasikan sebagai MRTS. MRTS didefinisikan sebagai suatu tingkat dimana satu input dapat didistribusikan untuk input lain sepanjang *isoquant*, dan untuk kasus input modal yang didistribusikan oleh tenaga kerja dinyatakan dalam bentuk (Nicholson, 2002:166-167).

$$MRTS = (\Delta K / \Delta L) \dots \dots \dots (5)$$

Dimana, ΔK dan ΔL perubahan-perubahan kecil pada modal dan tenaga kerja sepanjang *isoquant*.

c. Model Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Fungsi *Cobb-Douglas* adalah suatu fungsi produksi yang melibatkan dua atau lebih variabel terikat (Y) atau yang dijelaskan dan yang lain disebut variabel bebas (X) . fungsi *produksi Cobb-Douglas* yang merupakan model fungsi produksi yang paling banyak digunakan peneliti bidang ekonomi, karena lebih mudah dipahami dan lebih mudah pula dioperasikan.

Soekartawi (2003:173) mengemukakan bahwa fungsi produksi *Cobb-Douglas* merupakan bentuk fungsi produksi yang paling banyak dipakai. Hal tersebut disebabkan oleh tiga dasar sebagai berikut : (1) Penyelesaian fungsi Cobb-Douglas relatif lebih mudah dibandingkan dengan fungsi lain , (2) Hasil pendugaan garis melalui fungsi *Cobb-Douglas* akan menghasilkan koefisien regresi yang sekaligus juga menunjukkan besaran elastisitas, dan (3) Besaran elastisitas tersebut sekaligus menunjukkan tingkat besaran *return to scale*.

Menurut Salvatore (2001:268) Cobb-Douglas adalah fungsi produksi yang paling sering digunakan dalam penelitian empiris. Fungsi ini dinyatakan sebagai :

$$Q = AL^{\alpha} K^{\beta} \dots\dots\dots(6)$$

Dimana :

Q = Output

A = Koefisien intersep untuk mengukur tingkat efisien

L = Input tenaga kerja

K = Input modal

α = Elastisitas output dari modal

β = Elastisitas output dari tenaga kerja

Semakin besar nilai A , barang teknologi semakin maju. Parameter α mengukur persentase kenaikan Q akibat adanya kenaikan satu persen L sementara K dipertahankan konstan. Demikian pula, β mengukur persentase kenaikan Q akibat adanya kenaikan satu persen K sementara L dipertahankan konstan. Jadi, α dan β masing-masing adalah elastisitas output dari L dan K . Jika $\alpha + \beta = 1$, terdapat tambahan hasil konstan atas skala produksi, jika $\alpha + \beta > 1$, terdapat tambahan hasil yang akan meningkat atas skala produksi, dan jika $\alpha + \beta < 1$, terdapat tambahan hasil yang menurun atas skala produksi. Pada fungsi Cobb-Douglas, $e_{LK} = 1$.

2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi

Tenaga kerja adalah daya manusia untuk melakukan pekerjaan. Pengertian umum tersebut sesuai dengan pengertian tenaga kerja yang dimuat dalam Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No. 14 Tahun 1969, yaitu “Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat”.

Angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk usia kerja 10 tahun keatas mempunyai perilaku yang bermacam-macam. Dalam hubungannya dengan pasar kerja perilaku mereka dipisah menjadi dua golongan yaitu, golongan yang aktif secara ekonomi dan yang bukan. Angkatan kerja

termasuk golongan yang aktif secara ekonomi. Golongan ini terdiri dari penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya dan berhasil memperolehnya dan penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya di pasar tenaga kerja tetapi belum berhasil memperolehnya (Sumarsono, 2003:7).

Menurut Simanjuntak (2003) Tenaga kerja adalah setiap orang, yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan ketenaga kerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. hal yang berkaitan sebelum bekerja adalah antara lain membekali seseorang dengan keterampilan khusus melalui program pelatihan, penyediaan informasi pasar kerja, pemberian bimbingan dan penyuluhan jabatan, serta pengerahan untuk penempatan. Hal yang berkaitan selama bekerja mencakup penempatan, pengupahan, peningkatan produktivitas, hubungan industrial, keselamatan dan kesehatan kerja, perlindungan dan lain-lain. Hal yang berkaitan sesudah masa kerja mencakup jaminan hari tua.

Menurut Sukirno (2000) tenaga kerja merupakan individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan dengan tujuan untuk menghasilkan barang-barang yang diproduksi. Menurut Mankiw (2000:46) semakin banyak jumlah tenaga kerja maka semakin meningkat jumlah barang yang akan diproduksi. Peningkatan jumlah tenaga kerja akan berimbas pada output yang diproduksi yang juga dapat meningkatkan nilai produksi. Jadi jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh positif terhadap nilai produksi.

Penduduk dipandang sebagai pemacu pembangunan. Secara garis besar, penduduk di Indonesia dibedakan menjadi dua golongan, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Sumber utama penawaran tenaga kerja adalah penduduk. Tidak semua penduduk menawarkan tenaga kerjanya di pasar tenaga kerja. Pertimbangan utama disini adalah kelayakan bekerja menurut umur. Jumlah ini yang pantas untuk disebut sebagai tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan produksi sumber daya manusia, hal ini sering disebut sebagai manpower (Sumarsono, 2003).

3. Pengaruh Jumlah Unit Usaha Terhadap Produksi

Menurut dinas perindustrian, unit usaha merupakan jumlah perusahaan industri pengolahan yang beroperasi, yang dihitung dalam satuan unit usaha. Menurut dinas kehutanan memberikan definisi yaitu Unit usaha adalah suatu usaha kegiatan ekonomi pada suatu tempat tersendiri yang dilakukan oleh pemilik perorangan atau suatu badan usaha yang bergerak di sektor pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas, air minum, konstruksi, perdagangan, pengangkutan dan perhubungan, lembaga keuangan dan jasa-jasa perusahaan dan kehutanan. Unit usaha suatu industri biasanya terkumpul pada suatu tempat yang disebut sentra industri. Perusahaan adalah usaha yang menggunakan faktor-faktor produksi berusaha untuk mendapatkan laba. Selain itu perusahaan merupakan suatu kerjasama yang tertaur dari faktor-faktor produksi yang tujuannya adalah produksi (Rahayu, 2005). Salah satu pihak yang terlibat dan berkepentingan terhadap perusahaan adalah

pemilik modal yang menanamkan kekayaanya dalam perusahaan karena perusahaan yang membutuhkan tambahan modal atau investasi.

Menurut Wicaksono (2010), dengan adanya peningkatan investasi pada suatu industri, juga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan oleh dengan adanya peningkatan investasi maka akan meningkatkan jumlah perusahaan yang ada pada industri tersebut. Peningkatan jumlah perusahaan maka akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akan mengurangi pengangguran atau dengan kata lain akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Sedangkan menurut Karib (2012) jumlah unit usaha erat dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri, dilihat dari terus meningkatnya jumlah usaha.

Marselina (2016) Peningkatan jumlah perusahaan maka akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akan mengurangi pengangguran atau dengan kata lain akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

4. Pengaruh Biaya Bahan Baku Terhadap Produksi

Bahan Baku menurut Mulyadi (2004;15), adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, pembelian impor atau dari pengolahan sendiri.

Bahan baku disebut juga bahan dasar yang dipergunakan untuk

memproduksi suatu barang. Bahan baku merupakan bagian yang integral dari produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

Menurut Rosa dan Suharmiati dalam Cahyadi (2018), tersedianya bahan baku yang cukup berlimpah dapat memperlancar proses produksi dan barang jadi yang dihasilkan sehingga dapat menjamin efektifitas kegiatan pemasaran yaitu memberikan kepuasan pada pelanggan, apabila ini tidak dapat dipenuhi maka perusahaan akan kehilangan kesempatan merebut pangsa pasar dan permintaan barang yang tidak bisa dipenuhi (Naibahao, 2013). Menurut Ismanto, dkk (2011) peningkatan jumlah bahan baku yang tersedia akan dapat memperbanyak produksi barang dihasilkan. Sehingga tersedianya bahan baku memiliki hubungan yang positif terhadap jumlah produksi yang dihasilkan. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Gibson (2016), Karakaya *et al.* (2017), Perdew *et al.* (2009) menyatakan bahwa bahan baku berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi yang dihasilkan.

Nilai bahan baku atau yang dapat didefinisikan sebagai biaya bahan baku dapat dikelompokkan berdasarkan jenis dari bahan baku tersebut. Adapun jenis bahan baku menurut Saputro dan Marwan Asri (2012:185);

1. Bahan Baku Langsung (Direct Matel)

Semua bahan baku yang merupakan bagian dari pada barang jadi yang dihasilkan. Biaya atau Nilai yang dikeluarkan untuk membeli

bahan mentah langsung memiliki hubungan yang erat dengan jumlah barang yang dihasilkan atau output yang dihasilkan.

2. Bahan Baku Tak Langsung (Indirect Metal)

Bahan baku tak langsung adalah semua bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi, tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan (output).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku adalah suatu pengorbanan atau penyerahan sumber-sumber daya atau ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu di masa mendatang, pembelian bahan baku tersebut dapat berupa impor ataupun barang lokal sendiri. Sehingga interpretasi nilai bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku guna menghasilkan hasil produksi (output) (Sumarto, 2002:5)

B. Penelitian Terdahulu

Tejasari (2008) menggunakan dua buah model analisis data regresi linier berganda dengan metode OLS dan *software* yang digunakan yaitu *Eviews 4.1*. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa tenaga kerja dan investasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Heru (2010) memberikan kesimpulan bahwa Tenaga kerja sektor industri kecil secara individu dan secara serentak berpengaruh secara positif terhadap output sektor industri kecil di Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten

Sragendan Kota Surakarta dan hipotesis di nyatakan dapat diterima. Dari hal tersebut dapat dikerucutkan bahwa semakin meningkat jumlah tenaga kerja yang bergerak di sektor industri kecil maka akan berakibat pada input faktor produksi menjadi meningkat, sehingga output hasil industri juga meningkat.

Iryadini (2011) Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi industri kecil kerupuk dengan menggunakan analisis fungsi *Cobb-Douglas*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap output produksi industri kerupuk; (2) Tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap output produksi industri kerupuk; (3) Bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap output produksi industri kerupuk. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang tenaga kerja dan bahan baku. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah populasi dan lokasi penelitian yang digunakan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi keterkaitan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah.

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori di atas, maka dapat dijelaskan, diungkapkan dan ditunjukkan persepsi keterkaitan antara variabel yang akan diteliti. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri manufaktur di provinsi sumatra barat. Adapun variabel yang dibahas dalam penelitian ini adalah Tenaga Kerja (X_1),

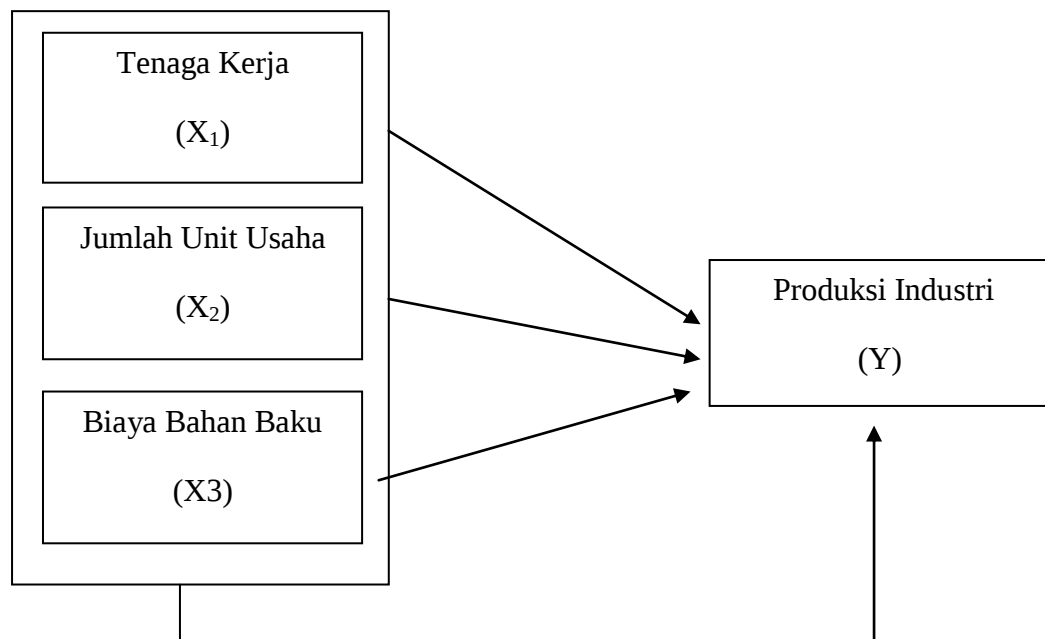
Jumlah Unit Usaha (X_2), dan Biaya Bahan Baku (X_3) sebagai variabel bebas dan Produksi Industri sebagai variabel terikat (Y).

Tenaga kerja adalah (X_1) sebagian dari seluruh penduduk yang secara potensial dapat menghasilkan barang dan jasa. Sehingga dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tenaga kerja adalah sebagian penduduk yang dapat menghasilkan barang dan jasa bila ada permintaan barang dan jasa yang di hasilkan oleh produksi indutri manufaktur.

Jumlah Unit Usaha (X_2) Menurut dinas perindustrian, unit usaha merupakan jumlah perusahaan industri pengolahan yang beroperasi, yang dihitung dalam satuan unit usaha.

Biaya Bahan Baku (X_3) Bahan yang membentuk bagian integral produk jadi bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, pembelian impor atau dari pengolahan sendiri. Sehingga interpretasi nilai bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku guna menghasilkan hasil produksi.

Dari beberapa variabel di atas yaitu tenaga kerja, jumlah unit usaha, dan bahan baku mempunyai pengaruh yang positif pada output produksi. Untuk lebih jelas kaitan variabel-variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema konseptual berikut ini :



**Gambar 2.4. Kerangka Konseptual
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Manufaktur Di
Indonesia**

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal yang masih bersifat sementara dan baru bisa dibuktikan kebenarannya setelah sebuah data empiris diperoleh. Dalam penelitian dapat dirumuskan hipotesis guna memberikan pedoman maupun arah dalam melakukan penelitian. Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Industri di Provinsi Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Jumlah Unit Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Industri di provinsi Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Biaya Bahan Baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Industri di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Tenaga Kerja, Jumlah Unit Usaha dan Biaya Bahan Baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Industri di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu koefisien} \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis Regresi Panel yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh Tenaga Kerja, Jumlah Unit Usaha dan Bahan Baku terhadap Produksi Industri Manufaktur 33 Provinsi di Indonesia selama 5 tahun periode penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tenaga Kerja tidak berpengaruh dan signifikan terhadap produksi industri manufaktur di 33 provinsi di Indonesia. Hal ini merupakan bahwa Tenaga Kerja sudah memberikan kondisi *law of diminishing return* terhadap produksi industri di manufaktur di Indonesia.
2. Jumlah Unit Usaha berpengaruh dan signifikan terhadap produksi industri manufaktur di 33 provinsi di Indonesia. Hal ini berarti semakin rendah Jumlah Unit Usaha maka akan meningkatkan produksi industri di 33 provinsi di Indonesia.
3. Biaya Bahan Baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri manufaktur di 33 provinsi di Indonesia. Hal ini berarti semakin tinggi Bahan Baku maka akan meningkatkan produksi industri manufaktur di 33 provinsi di Indonesia.
4. Tenaga Kerja, Jumlah Unit Usaha dan Bahan Baku secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap produksi industri manufaktur di 33 provinsi di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian dan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya serta dari hasil penelitian ini dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya kebijakan dari pemerintah untuk mempermudah sektor industri dalam meningkatkan investasi melalui penyediaan fasilitas permodalan yang dapat diakses oleh pengusaha. Dan pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan untuk meningkatkan Nilai produksi melalui upaya-upaya yang dapat menciptakan pasar untuk hasil produksi (output) dari sektor industri tersebut.
2. Perlu adanya kebijakan pemerintah agar dapat merangsang sektor industri melalui kebijakan perindustrian baik itu industri kecil dan industri menengah agar dapat berkembang, dengan begitu akan dapat mendorong perkembangan produksi terus meningkat tiap tahunnya.
3. Perlu adanya kebijakan pemerintah atas penggunaan tenaga kerja minimum di setiap usaha yang dilakukan baik itu oleh masyarakat maupun swasta, tidak hanya menggunakan teknologi padat modal di setiap proses produksi. Hal ini dilakukan agar tingkat penyerapan tenaga kerja dapat meningkat, karena penyerapan tenaga kerja sektor industri di Indonesia masih kurang berpengaruh terhadap peningkatan nilai produksi sektor industri

4. Peningkatan kualitas tenaga kerja oleh pemerintah sebagai upaya untuk mendukung pertumbuhan industri di Indonesia. Karena kualitas tenaga kerja akan mempengaruhi output industri itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri dan Suputro. 2012. *Membedah Kasus Pemasara: Membedah Kasus Bisnis Nasional*. Edisi Pertama, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Badan Pusat Statistik.
- Cahyadi, I Wayan Purwa, Ida Bagus Darsana. 2018. *Pengaruh Upah, Modal, Bahan Baku Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kayu Di Kabupaten Gianyar*. E-Jurnal EP Unud.
- Case, Karl. E dan Ray.C Fair 2003. *Prinsip-prinsip Ekonomi Mikro*. PT. Tema Baru: Indonesia.
- Ghozali, Imam.2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Semarang: Badan pnerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati. 2006. *Basic Econometrics. Fourth Edition*. The Mcgraw-Hill Companies.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga
- Marselina, Tiara Ramadhani. 2016. *Pengaruhinvestasi, unit usaha dan tenaga kerja terhadap nilaiproduksi sektor industri diProvinsi Jambi*. e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan DaerahVol. 5. No.1.
- Nicholson, Walter.2002. *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya, edisi kedelapan*. Jakarta: Erlangga
- Pindyck, Robert S.dan Daniel L. Rubinfeld.2007. *MikroEkonomi Edisi Keenam*. Jakarta: Indeks.
- Rahayu, Tri Susanti. 2005. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Infestasi Penanaman Modal Negeri Di Provinsi DIY Periode 1983-2002*. Skripsi Mahasiswa FE UNS.
- Rompas, James Daniel Willem. 2016. *Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Produksi Di Pulau Nain Kabupaten Minahasa Utara*.
- Salvatore, Dominick. 2006. *Mikroekonomi Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga
- Samuel, Paul dan wiliam D. Nordhaos. 1994. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga